

ANALISIS KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH MELALUI *TOEFL*

Yugi Diraga Prawiyata¹⁾
Ulian Baru²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: yugidiraga@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Program Pascasarjana UMN Al Washliyah melalui TOEFL. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis mendeskripsikan dan menganalisis penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan tes TOEFL. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Al Washliyah pada tahun akademik 2021/2022 yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diklasifikasikan sebanyak 5 orang mahasiswa memperoleh skor 447. Kemudian, sebanyak 2 orang mahasiswa memperoleh skor 450 dan 2 orang mahasiswa masing-masing memperoleh skor 433 dan 457. Terakhir, 1 orang mahasiswa dengan skor 460 sebagai pemeroleh skor tertinggi. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa melalui tes TOEFL berada pada level “Low Intermediate” atau “Menengah Bawah” dengan perolehan skor antara 420-480.

Kata kunci: penguasaan Bahasa Inggris, kemampuan Bahasa Inggris, TOEFL

Abstract

The objective of this research was to find out how English Language skill of post graduate program students at UMN Al Washliyah through TOEFL test. The research was to use descriptive qualitative research design, in which the researcher described and analyzed students’ English mastery based on the TOEFL test. The population in the research was the final-level student of the post-graduate program of the Indonesian Education Study Program of UMN Al Washliyah in the Academic Year 2021/2022 which amounted to 10 people. Based on the results of the research it can be classified as many as 5 students got a score of 447. Then, as many as 2 students got a score of 450 and 2 students each got a score of 433 and 457. Lastly, 1 student with a score of 460 as the highest score. In other words, it can be concluded that the students’ English mastery through the TOEFL test is at the level of “Low Intermediate” with a score among 420-480.

Keywords: English mastery, English Language skill, TOEFL

1. PENDAHULUAN

Di antara sekian banyak bahasa di dunia, bahasa Inggris telah berhasil menjadi bahasa internasional. Bahasa Inggris menjadi bahasa dunia pertama yang benar-benar universal (Naisbitt & Abdurdenca, 1990). Bahasa Inggris menjadi bahasa yang penggunaannya terluas

selain bahasa Cina dan Rusia (Izzan, 2008: 10).

Di universitas Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting bagi mahasiswa. Selain menjadi bahasa internasional yang mendukung komunikasi dengan orang lain, kini banyak artikel yang mendukung penggunaan bahasa Inggris. Oleh karena

itu, mahasiswa harus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Selain itu, sering sekali kampus mengundang dosen tamu atau pembicara asing, dalam satu seminar internasional yang mana mereka tentu akan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Bahkan sebagian kampus mengeluarkan kebijakan standar kemampuan bahasa Inggris bagi mahasiswanya yang akan melaksanakan ujian skripsi, tesis dan disertasi dengan persyaratan melalui tes TOEFL. Tes ini dilaksanakan dalam bentuk tes kemampuan bahasa Inggris yang menguji kemampuan mendengarkan (listening), tata bahasa (structure), dan membaca (reading comprehension) dalam bahasa Inggris.

TOEFL adalah kepanjangan dari Test of English as a Foreign Language (Test Bahasa Inggris sebagai bahasa asing), yang dibuat oleh ETS (Educational Testing Service), sebuah lembaga di Amerika Serikat.

The TOEFL examination is currently administered at test site around the world in two different formats: The Paper-Based TOEFL (PBT) and the internet-Based TOEFL (IBT). Similar language proficiency skills are tested on both formats, but they are tested in different ways (Sharpe, 2011)

TOEFL adalah test proficiency yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan bahasa Inggris seseorang tanpa dikaitkan secara langsung dengan proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan TOEFL berbeda dengan achievement test atau tes yang ruang lingkupnya terbatas hanya pada pelajaran yang dipelajari siswa dalam sebuah kelas bahasa Inggris.

TOEFL mempunyai empat tes yang mencakup kemampuan membaca, mendengar, dan logika dalam bahasa Inggris, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression,

Reading Comprehension, dan Test of Written English (TWE).

Sebagaimana di lansir dari laman KampusYuk (2020) terdapat tiga jenis tes TOEFL yaitu International TOEFL Test, Institutional TOEFL Test, dan TOEFL Like-Test. Yang membedakan ketiga jenis tes tersebut adalah soal yang diberikan dalam International TOEFL selalu baru dalam setiap pelaksanaan tes. Sementara itu, soal Institutional TOEFL Test dan TOEFL Like-Test umumnya adalah soal International TOEFL test yang telah diuji di tahun-tahun lalu.

Kemudian di laman KampusYuk (2020) juga disebutkan tiga bentuk dari tes TOEFL, yaitu:

- a. Paper Based Test (PBT) TOEFL
- b. Computer Based Test (CBT) TOEFL
- c. Internet Based Test (iBT) TOEFL

Dari ketiga bentuk tes diatas, PBT TOEFL yang diterapkan dalam penelitian.

2. METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel sehingga pendekatan yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan, "Penelitian kualitatif adalah sebagai sumber langsung dari data dan peneliti adalah instrumen kunci." Kemudian, penelitian deskriptif dipilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali mengenai fakta kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Program Pascasarjana UMN Al Washliyah Medan melalui tes TOEFL.

Data dari penelitian ini adalah hasil kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Program Pascasarjana UMN Al Washliyah. Sedangkan sebagai sumber data adalah

mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Bogdan & Biklen (1992: 32) menyatakan bahwa peneliti adalah instrumen kunci. Artinya semuanya dikendalikan oleh peneliti. Instrumen pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar hasil analisis dan skor nilai kemampuan Bahasa Inggris melalui tes TOEFL.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis data deskriptif yaitu metode yang menganalisis data atau informasi yang telah terkumpul untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris. Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu melalui Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan

Dengan kata lain peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sistem konversi, yang artinya setiap jawaban yang benar memiliki nilai-nilai tertentu. Misalnya saja kalau satu jawaban benar bernilai 20, dua jawaban benar bernilai 21, tiga jawaban benar bernilai 23, dan seterusnya.

Untuk nilai jawaban benar bisa dilihat pada tabel konversi, setelah semua nilai itu pada masing-masing bagian sudah ditemukan, jumlahkan, bisa bagi tiga, dikalikan 10 dan akhirnya bisa didapat skor antara 220 (skor terendah) sampai 677 (skor tertinggi). Itulah hasil skor TOEFL.

Langkah pertama adalah koreksilah jawaban yang telah didapat dan hitunglah berapa jawaban yang benar, lalu cocokkan dengan nilai pada tabel konversi, misalnya saja seperti ada 32 jawaban benar pada Listening Comprehension, 35 jawaban benar pada bagian Structure and Written expression, serta 40 jawaban benar pada bagian Reading Comprehension. Kemudian, cocokkan semua angka tersebut di tabel konversi.

Tabel 1. Contoh Penskoran TOEFL

KET	LIS	STRU	READ
-----	-----	------	------

Jawaban Benar	32	35	40
Skor Terkonversi	52	60	55

(GoKampus, 2021)

Selanjutnya, hitunglah nilai konversi dengan cara sebagai berikut:

1. Tambahkan ketiga nilai yang telah dikonversi = $52+60+55 = 167$ (dikonversi)
2. Bagilah jumlah nilai tersebut dengan 3 (tiga) = $167:3 = 55,6$
3. Kalikan hasil tadi dengan 10 (sepuluh) = $55,6 \times 10 = 556$

Dari langkah-langkah diatas, diperoleh skor akhir TOEFL 556 yang kemudian bisa diklasifikasikan ke dalam tingkat "Advance" atau "Mahir".

TOEFL menerapkan klasifikasi tingkat kemampuan Bahasa Inggris. Secara umum kita mengenal tiga level penguasaan bahasa asing, yaitu Tingkat Dasar (Elementary), Tingkat Menengah (Intermediate), dan Tingkat Mahir (Advanced). Untuk skor TOEFL, kemudian para ahli bahasa biasanya mengelompokkan skor ini kedalam empat level berikut (Carson, et al., 1990):

Tabel 2. Klasifikasi Level Skor TOEFL

Skor	Level
310-420	Elementary (Dasar)
420-480	Low Intermediate (Menengah Bawah)
480-520	High Intermediate (Menengah Atas)
525-677	Advance (Mahir)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah berupa skor akhir tes TOEFL mahasiswa Program Pascasarjana UMN Al Washliyah berdasarkan tiga kategori penilaian, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension baik yang belum dan telah dikonversi yang kemudian diklasifikasikan.

Tabel 3. Jumlah Benar Tes TOEFL Mahasiswa Program Pascasarjana

NO	NAMA	JUMLAH BENAR		
		LIST	STRU	READ
1	SNY	24	22	19
2	RI	18	24	21
3	RII	20	19	28
4	ENS	28	18	25
5	A	27	19	22
6	AS	24	18	25
7	TAA	24	22	20
8	M	24	20	21
9	SHN	27	15	25
10	ASL	25	17	23

Berdasarkan tabel diatas, perolehan skor benar pada bagian Listening didominasi pada angka 24 sebanyak 4 orang, selebinya diperoleh skor benar tertinggi sebesar 28 sebanyak 2 orang. Kemudian disusul masing-masing orang dengan skor 18, 20, dan 25.

Selanjutnya, perolehan skor benar tertinggi pada bagian Structure and Written Expression adalah 24 sebanyak 1 orang. Kemudian masing-masing 2 orang mahasiswa memperoleh skor 18, 19, dan 22. Sisanya masing-masing 1 orang memperoleh skor 15, 17, dan 20.

Terakhir, perolehan skor benar tertinggi pada bagian Reading Comprehension adalah 28 sebanyak 1 orang. Kemudian sebanyak 3 orang memperoleh skor benar 25 dan sebanyak 2 orang memperoleh skor benar 21. Sisanya masing-masing 1 orang memperoleh skor 19, 20 22 dan 2.

Tabel 4. Skor Terkonversi TOEFL Mahasiswa Program Pascasarjana

NO	NAMA	TERKONVERSI			NILAI
		LIST	STRU	READ	
1	SNY	47	47	40	447
2	RI	42	50	43	450
3	RII	42	44	48	447
4	ENS	48	44	46	460
5	A	48	44	43	450
6	AS	47	44	46	457
7	TAA	47	47	40	447

8	M	47	44	43	447
9	SHN	48	40	46	447
10	ASL	47	40	43	433

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa total nilai konversi mahasiswa tingkat akhir Program Pascasarjana UMN Al Washliyah tahun akademik 2021/2022 didominasi skor 447 oleh 5 orang mahasiswa. Kemudian, sebanyak 2 orang mahasiswa memperoleh skor 450. Selanjutnya, 2 orang mahasiswa masing-masing memperoleh skor 433 dan 457. Terakhir, 1 orang mahasiswa dengan skor 460 sebagai pemeroleh skor tertinggi.

Selanjutnya, nilai TOEFL yang telah dikonversi, diklasifikasikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Level Skor TOEFL Mahasiswa Program Pascasarjana

NO	NAMA	SKOR	LEVEL
1	SNY	447	Low Intermediate
2	RI	450	Low Intermediate
3	RII	447	Low Intermediate
4	ENS	460	Low Intermediate
5	A	450	Low Intermediate
6	AS	457	Low Intermediate
7	TAA	447	Low Intermediate
8	M	447	Low Intermediate
9	SHN	447	Low Intermediate
10	ASL	433	Low Intermediate

Dari tabel diatas, dapat diklasifikasikan bahwa seluruh mahasiswa Program Pascasarjana UMN Al Washliyah yang mengikuti tes TOEFL berada pada level "Low Intermediate" atau "Menengah Bawah" dengan rentang skor antara 420-480.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa skor terendah dan tertinggi pada setiap bagian dalam test TOEFL diuraikan sebagai berikut:

1. Perolehan skor benar pada bagian Listening didominasi pada angka 24 sebanyak 4 orang, selebihnya memperoleh skor benar tertinggi sebesar 28 sebanyak 2 orang. Kemudian disusul masing-masing orang dengan skor 18, 20, dan 25.
2. Perolehan skor benar tertinggi pada bagian Structure and Written Expression adalah 24 sebanyak 1 orang. Kemudian masing-masing 2 orang mahasiswa memperoleh skor 18, 19, dan 22. Sisanya masing-masing 1 orang memperoleh skor 15, 17, dan 20.
3. Diperoleh skor benar tertinggi pada bagian Reading Comprehension adalah 28 sebanyak 1 orang. Kemudian sebanyak 3 orang memperoleh skor benar 25 dan sebanyak 2 orang memperoleh skor benar 21. Sisanya masing-masing 1 orang memperoleh skor 19, 20 22 dan 2.
4. Setelah dikonversi, diperoleh dominasi skor 447 oleh 5 orang mahasiswa. Kemudian, sebanyak 2 orang mahasiswa memperoleh skor 450. Selanjutnya, 2 orang mahasiswa masing-masing memperoleh skor 433 dan 457. Terakhir, 1 orang mahasiswa dengan skor 460 sebagai pemeroleh skor tertinggi.
5. Langkah terakhir adalah pengklasifikasian yang didominasi skor 447 oleh 5 orang mahasiswa. Kemudian, sebanyak 2 orang mahasiswa memperoleh skor 450 dan 2 orang mahasiswa masing-masing memperoleh skor 433 dan 457. Terakhir, 1 orang mahasiswa dengan skor 460 sebagai pemeroleh skor tertinggi.
6. Dengan kata lain, dapat diklasifikasikan bahwa seluruh mahasiswa Program Pascasarjana UMN Al Washliyah yang mengikuti tes TOEFL berada pada

level “Low Intermediate” atau “Menengah Bawah” dengan perolehan skor antara 420-480.

Saran

Berdasarkan data analisis and simpulan di atas, maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena penelitian ini hanya terfokus pada pemerolehan skor TOEFL, diharapkan seluruh mahasiswa sudah memiliki bekal dalam persiapan TOEFL.
2. Persiapan TOEFL berupa penguasaan tiga bagian utama dalam Bahasa Inggris, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension, sehingga nantinya mahasiswa bisa meraih skor diatas level “Low Intermediate” atau “Menengah Bawah”.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Carson, et al., (1990). Reading-Writing Relationships in First and Second Language. *TESOL Quarterly*, 24 (2), 157-160
- GoKampus. (2021). *Pelajari Cara Menghitung Scoring TOEFL Yuk!* Dipublikasikan pada 23 Juni 2021 di <https://www.gokampus.com/blog/wajib-tahu-5-trik-buat-dapetin-skor-toefl-tinggi>
- Izzan, A. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora.
- Lincoln, Y.S & Guba E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills California. Sage Publication, Inc.
- Naisbitt, J., & Abdurden, P. (1990). *Megatrends 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara.



- Sharpe, P. J. (2011). *Barron’s Practice Exercise for the TOEFL*. USA: Barron’s Educational Series, Inc.
- KamusYuk. (2020). *Mengenal Seluk Beluk Tes TOEFL*. Dipublikasikan pada 28 September 2020 di <https://kampusyuk.com/artikel/mengenal-seluk-beluk-tes-toefl-67>